

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Allah sungguh mengasihi manusia dan menghendaki agar manusia memperoleh keselamatan. Sebab itu, Dia mengutus Yesus, Putera-Nya yang tunggal ke dunia. Yesus yang adalah Sang Sabda yang menjelma menjadi manusia datang ke dunia untuk mewahyikan nama Bapa, memaklumkan kerajaan cinta, dan membuka jalan menuju Bapa bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Selama hidup-Nya, Yesus menunjukkan ketaatan dan kesatuan yang mesra dengan Bapa yang mengutus-Nya. Yesus selalu tinggal dalam kasih Bapa dan taat pada kehendak-Nya. Dengan itu, Yesus mampu melaksanakan perutusan-Nya secara total, bahkan rela wafat di kayu salib. Yesus mengajarkan dan mewariskan teladan hidup-Nya kepada para murid-Nya. Dia menghendaki agar para murid-Nya selalu tinggal dalam kasih-Nya dan menuruti perintah-Nya. Hanya dengan itu, para murid akan mampu menghasilkan buah berlimpah (bdk. Yoh. 15:1-17). Karya perutusan Yesus diteguhkan melalui kehadiran Roh Kudus.

Sebagai tanggapan atas amanat Yesus dan panggilan Roh Kudus, Santo Arnoldus Janssen mendirikan Serikat Sabda Allah atau *Societas Verbi Divini* (SVD) pada 8 September 1875, sebagai suatu persekutuan misioner. Sesuai namanya, Serikat Sabda Allah didedikasikan secara khusus kepada Sabda Allah dan perutusan-Nya. Dengan bimbingan Roh Kudus, setiap anggota Serikat Sabda Allah dipanggil untuk mengikuti Yesus dan menyampaikan kepenuhan hidup kepada orang banyak serta membantu Gereja untuk memaklumkan Injil kepada semua bangsa. Dalam konteks itu, seluruh pembentukan atau formasi dalam Serikat Sabda Allah bertujuan agar sungguh-sungguh berakar dalam Sang Sabda dan berkomitmen untuk misi-Nya sebagaimana ditegaskan dalam konstitusi SVD nomor 501, berikut ini:

Tujuan seluruh pendidikan dan pembentukan dalam Serikat kita ialah agar dengan kekuatan Roh Kudus kita bertumbuh menuju persatuan dengan Sabda Bapa yang telah menjadi manusia dan menuju suatu persekutuan biara misioner, beranggotakan samasaudara-samasaudara yang berasal dari banyak bangsa dan kebudayaan. Pertumbuhan ini merupakan suatu tugas seumur hidup. Tanggung jawab dalam hal ini dipikul baik oleh tiap samasaudara maupun oleh komunitas. Dengan jalan ini kita mampu mewujudkan tugas misioner Serikat kita yakni memberikan kesaksian kepada semua orang tentang Injil Kristus lewat cara hidup pribadi, cara hidup bersama dan lewat pewartaan kita, guna membangun jemaat-jemaat kristiani.<sup>1</sup>

Panggilan untuk sungguh-sungguh berakar dalam Sang Sabda dan berkomitmen untuk misi-Nya terus dihidupi dalam SVD dalam perjalanan misinya, baik secara komunitas maupun oleh masing-masing anggota SVD. Panggilan dan sekaligus tuntutan tersebut ditegaskan lagi dalam Kapitel Jenderal SVD yang ke-18 pada tahun 2018. Tujuan utama Kapitel tersebut adalah untuk menumbuhkan proses penyegaran kembali hidup rohani, dengan membawa setiap anggota SVD kembali kepada Sabda Allah sebagai sumber hidup dan komitmen untuk misi. Komitmen untuk menyegarkan kembali penghayatan keberakaran dalam Sang Sabda dan komitmen untuk misi merupakan salah satu bentuk tanggapan atas kenyataan banyaknya komunitas SVD dan anggota SVD yang belum cukup berakar dalam Sang Sabda. Dalam upaya pembaruan itu, Kapitel menegaskan agar masing-masing komunitas dan anggota SVD perlu terus-menerus menemukan cara-cara kreatif dan kontekstual yang didasarkan pada inspirasi Sabda Allah (Kitab Suci) guna meningkatkan penghayatan keberakaran dalam Sang Sabda. Kapitel Jenderal ke-18 menegaskan:

Melalui Kapitel ini, kita hendak menggerakkan semua konfrater dan komunitas kita agar terlibat dalam proses pembaruan spiritual dan perubahan hidup serta struktur-struktur kita, khususnya dalam hubungan dengan sikap mental kita, untuk mengatasi tantangan-tantangan misi dewasa ini dan untuk menanggapi tanda-tanda zaman. Pembaruan dan perubahan yang demikian hanya dapat dicapai dengan secara tetap kembali kepada sumber-sumber semua kehidupan Kristen dan kepada spirit dasar lembaga-lembaga dan penyesuaian diri mereka terhadap perubahan zaman saat ini. Hal ini merupakan tugas tetap, yang tidak pernah berakhir; tugas yang memerlukan komitmen untuk melakukan disermen secara terus-

---

<sup>1</sup> *Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah, op. cit.*, hlm. 103.

menerus dengan mengambil inspirasi dari Sabda Allah dan spiritualitas Generasi Pendiri.<sup>2</sup>

Kenyataan bahwa keberakaran dalam Sang Sabda belum cukup mendalam juga terjadi di komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Oleh karena itu, panggilan dan tuntutan untuk mengembangkan upaya-upaya kreatif dan inovatif agar semakin berakar dalam Sang Sabda juga mesti diusahakan di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Dalam kenyataannya, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai sebuah lembaga pendidikan calon imam dalam Serikat Sabda Allah, telah dan sedang mengupayakan formasi atau pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda bagi seluruh anggota komunitas dan terutama bagi para formandi. Upaya tersebut tampak nyata dalam pelbagai program dan kegiatan konkret yakni menjalankan syering Kitab Suci di komunitas dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi; membuat *Lectio Divina* sekali sebulan; membuat Ibadat Sabda dua kali dalam sebulan; membuat renungan harian di *website* Ledalero; membuat studi Kitab Suci sebulan sekali; menghadiri Ekaristi dan ibadat-ibadat lainnya; memulai lagi ibadat siang pada hari Minggu dan hari raya; anggota kelompok *Justice, Peace, and Integrity of Creation* (JPIC) mengajak atau melibatkan anggota komunitas untuk mengunjungi Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) dan Anak dengan HIV dan AIDS (ADHA); mengadakan rekoleksi di unit yang dibuat oleh para frater tingkat V; mengadakan rekoleksi komunitas; dan mengadakan ibadat tobat dan pengakuan pribadi di unit-unit formandi.

Selain kegiatan khusus tersebut, kegiatan-kegiatan rohani yang rutin dan sudah biasa pun tetap dijalankan secara teratur di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Kegiatan rohani yang rutin dan sudah biasa itu antara lain ibadat harian, meditasi, perayaan Ekaristi, Adorasi Sakramen Mahakudus (Salve) pada setiap hari Senin dan Jumat pertama dalam bulan, dan doa Rosario. Hal konkret lain yang diimplementasikan di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan menjadi bagian dari kegiatan pastoral Kitab Suci adalah menjalankan GEBRAK (Gerakan Membaca dan Merenungkan Alkitab) setiap hari dan memperkenalkan GEBRAK itu kepada umat beriman di paroki-paroki dan kelompok kategorial Katolik.

---

<sup>2</sup> *Dokumen-dokumen Kapitel Jenderal ke-18 Tahun 2018, op. cit.*, hlm. 20-21.

GEBRAK diinisiasi dan diperkenalkan oleh Pusat Pelayanan Kerasulan Kitab Suci (PPKKS) Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Pelbagai program dan kegiatan konkret tersebut bertujuan agar seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero semakin berakar dalam Sang Sabda. Dalam kenyataannya, banyak program dan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut berhasil dilaksanakan dan hal ini tentu membantu seluruh anggota komunitas dan terutama para formandi untuk semakin berakar dalam Sang Sabda. Meskipun demikian, seturut semangat dasar SVD, spiritualitas Generasi Pendiri, dan terutama seturut semangat Kapitel Jenderal SVD ke-18 tahun 2018, panggilan dan komitmen untuk terus mengupayakan cara-cara konkret berdasarkan inspirasi Sabda Allah, agar semakin berakar dalam Sang Sabda mesti terus diperjuangkan. Dalam bingkai harapan dan spirit tersebut, Penulis memilih teks Luk. 24:13-35 sebagai teks inspiratif bagi upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di komunitas formasi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Teks Luk. 24:13-35 berkisah tentang penampakan Yesus kepada dua murid-Nya di jalan ke Emaus. Setelah peristiwa sengsara dan kebangkitan Yesus, dua murid Yesus berjalan meninggalkan Yerusalem menuju kampung Emaus yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem. Dalam perjalanan, dua murid itu bercakap-cakap dan bertukar pikiran tentang segala sesuatu yang terjadi atas Yesus di Yerusalem dan berusaha menemukan makna dari peristiwa-peristiwa tersebut. Ketika mereka sedang bercakap-cakap dalam perjalanan itu, Yesus sendiri datang mendekati kedua murid itu, berjalan bersama-sama dengan mereka, dan berdialog dengan mereka. Kedua murid itu tidak mengenal Yesus. Meskipun demikian, mereka tidak menolak kehadiran Yesus atau berusaha menghindari-Nya. Mereka secara perlahan mulai terbuka kepada Yesus dan berdialog dengan-Nya. Kedua murid itu menceritakan kepada Yesus segala pengalaman dan peristiwa yang sedang terjadi. Yesus menanggapi cerita kedua murid itu dengan menjelaskan seluruh Kitab Suci kepada mereka. Hal itu membuat hati mereka berkobar-kobar yang mereka ungkapkan setelah kemudian menyadari bahwa yang hadir bersama mereka adalah Yesus yang bangkit. Kedua murid itu mendesak Yesus untuk tinggal bersama-sama dengan mereka dan Yesus

menuruti desakan mereka. Yesus tinggal bersama kedua murid itu dan merayakan perjamuan malam bersama mereka. Yesus yang pada awal kisah hadir sebagai orang asing atau tamu berubah peran menjadi tuan rumah dalam perjamuan itu. Dia mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada kedua murid itu. Peristiwa itu berhasil membuka mata kedua murid sehingga mereka mampu mengenal Yesus tetapi Yesus segera lenyap dari pandangan mereka. Kedua murid bersukacita dan kembali ke Yerusalem untuk berkumpul kembali dengan para murid yang lain di Yerusalem serta berbagi pengalaman iman di antara mereka.

Kisah Emaus menunjukkan secara jelas bahwa perjumpaan, dialog, mengalami persatuan dengan Yesus mendatangkan sukacita dan pertobatan bagi manusia serta mendorong manusia untuk menjadi saksi-Nya. Tuhan hadir dalam banyak cara dan tanda. Dengan demikian, Dia dapat dikenal melalui banyak tanda dan sarana. Tuhan hadir dalam rupa orang lain, dalam dialog, dalam tinggal bersama, dalam pewartaan Kitab Suci, dalam komunitas persaudaraan, dalam pengalaman hidup baik yang menggembirakan maupun yang menantang (salib hidup) dan terutama hadir dalam Ekaristi. Kisah Emaus menunjukkan bahwa pengalaman perjumpaan, dialog, dan persatuan mesra dengan Tuhan yang hadir dalam banyak tanda dan cara dapat dialami dengan bersikap terbuka terhadap kehadiran-Nya dan memaknai setiap tanda kehadiran-Nya itu. Hal itu berarti bahwa untuk mengenal Tuhan dan mengalami persatuan mesra dengan-Nya, dibutuhkan proses dan usaha konkret dari pihak manusia untuk menyadari dan memaknai tanda kehadiran Tuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh dua murid Emaus.

Dua murid Emaus mengalami persatuan dengan Tuhan atau berakar dalam Sang Sabda dan menjadi saksi-Nya karena mereka menerima kehadiran Yesus, berjalan bersama Yesus, berdialog dengan Yesus, mendengarkan Yesus, mendengarkan warta Kitab Suci dari Yesus, mengundang Yesus untuk tinggal bersama mereka, tinggal bersama Yesus, merayakan dan mengikuti perjamuan bersama Yesus, bertobat (kembali ke Yerusalem), tinggal dalam persekutuan, dan berbagi pengalaman iman. Dengan kata lain, keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus berarti terbuka pada Sang Sabda dan menerima kehadiran-

Nya; berjalan bersama-sama dengan Sang Sabda dan berdialog dengan-Nya; mengenal dan mencintai Kitab Suci; memaknai peristiwa Salib; mendengarkan Sang Sabda; mengundang Sang Sabda untuk tinggal dalam hati; membiarkan diri dituntun dan diterangi oleh Sang Sabda; mencintai dan merayakan Ekaristi secara sungguh-sungguh; kembali ke jalan yang benar atau bertobat; hidup bersama dalam kasih persaudaraan; dan berani menjadi saksi-Nya yang sejati.

Sang Sabda dewasa ini mengungkapkan diri-Nya dalam berbagai bentuk, tempat, orang dan realitas. Dia sebagai pusat hidup dapat dijumpai dalam diri sesama dan dalam banyak tanda dan sarana. Hal ini dirumuskan secara jelas dalam Konstitusi SVD nomor 401, sebagai berikut:

Kristus adalah pusat hidup kita (lih. Fil. 1:21)... Kita berjumpa dengan Kristus baik dalam diri sesama kita dan dalam karya pelayanan kita maupun dalam perayaan liturgi, dalam firman Allah, dalam doa serta meditasi. Perjumpaan ini merupakan tuntutan terus-menerus supaya kita bertobat dan membaharui diri. Hadirnya Tuhan pada kita, membawa kegembiraan dalam hidup kita dan membuat kita sanggup mengikuti Dia dalam salib dan penderitaan. Dengan demikian kita menyerupai Dia yang menghambakan diriNya sampai mati, sehingga berkat kuasa kebangkitanNya kita masuk ke dalam kemuliaanNya.<sup>3</sup>

Hal itu berarti bahwa untuk mengenal Tuhan dan mengalami persatuan mesra dengan-Nya, dibutuhkan proses dan usaha konkret dari pihak manusia untuk menyadari dan memaknai tanda kehadiran Tuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh dua murid Emaus. Hal-hal yang dialami dan ditunjukkan oleh dua murid di Emaus yang mengantar mereka untuk berakar dalam Sang Sabda sangat relevan bagi upaya pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, khususnya bagi para formandi. Berdasarkan inspirasi keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus (Luk. 24:13-35), para formandi perlu memperhatikan dan menghayati hal-hal berikut agar semakin berakar dalam Sang Sabda. *Pertama*, menerima kehadiran sesama, bersikap ramah dalam keberagaman, dan menyadari kehadiran Tuhan dalam diri sesama. *Kedua*, berjalan bersama dalam semangat persaudaraan. *Ketiga*, syering pengalaman hidup dengan sahabat seperjalanan dan terutama dengan Tuhan (bertekun dalam doa). *Keempat*, membaca dan merenungkan Kitab Suci. *Kelima*, syering Kitab

---

<sup>3</sup> Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah, *op. cit.*, hlm. 83.

Suci dan pendalaman Kitab Suci. *Keenam*, evaluasi perjalanan hidup dan panggilan dalam terang Sabda Allah. *Ketujuh*, menerima dan memaknai peristiwa salib atau peristiwa sulit dalam hidup. *Kedelapan*, merayakan dan mengikuti Ekaristi dengan setia dan sungguh-sungguh. *Kesembilan*, bertobat dan memulai hidup baru dalam semangat Paskah. *Kesepuluh*,ewartakan injil dan pengalaman iman kepada orang lain. *Kesebelas*, hidup bersama dalam komunitas dalam semangat Paskah. *Keduabelas*, syering pengalaman iman dalam komunitas. *Ketigabelas*, kesediaan untuk dibentuk dan dibimbing oleh orang lain.

Hal-hal konkret berdasarkan inspirasi teks Luk. 24:13-35 tersebut menunjukkan secara jelas bahwa keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus (Luk. 24:13-35) sangat relevan bagi proses formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Dengan demikian, hal-hal tersebut hendaknya diterapkan secara konsisten dan konsekuen di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Kiranya dengan menghayati hal-hal konkret berdasarkan inspirasi keberakaran dalam Sang Sabda menurut kisah Emaus tersebut dan dengan tetap setia menghayati berbagai program dan kegiatan konkret yang telah ditetapkan, komunitas formasi dan terutama para formandi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero semakin berakar dalam Sang Sabda.

## **5.2 Usul dan Saran**

Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai salah satu lembaga pendidikan calon imam dalam Serikat Sabda Allah (SVD) sejak awal berdirinya hingga saat ini telah menetapkan sejumlah aturan dan kebijakan yang bertujuan agar proses formasi dapat membentuk para calon imam (formandi) untuk menjadi pribadi yang matang dalam segala aspek, termasuk dalam aspek keberakaran dalam Sang Sabda. Meskipun demikian, seturut semangat dasar SVD, spiritualitas Generasi Pendiri dan semangat Kapitel Jenderal SVD ke-18 pada tahun 2018, komitmen dan upaya untuk terus mengembangkan hal-hal konkret dan kontekstual demi pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda mesti terus dikembangkan. Upaya dan komitmen pembaruan itu didasarkan pada inspirasi dari Sabda Allah dan spiritualitas Generasi Pendiri. Oleh karena itu, berdasarkan inspirasi keberakaran dalam Sang Sabda menurut Kisah Emaus dalam teks Luk.

24:13-35, Penulis mengusulkan beberapa hal demi pengembangan aspek keberakaran dalam Sang Sabda di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

### **5.2.1 Bagi Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero**

*Pertama*, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero hendaknya terus berusaha mengembangkan program dan kegiatan konkret demi pengembangan keberakaran dalam Sang Sabda bagi para anggota komunitas, yang didasarkan pada inspirasi Sabda Allah dan spiritualitas Generasi Pendiri, serta konteks misi Gereja dan perkembangan dunia. *Kedua*, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero hendaknya terus-menerus mendorong seluruh anggota komunitas dan terutama para formandi agar sungguh-sungguh menjalankan dan menghayati program dan kegiatan yang bertujuan untuk semakin berakar dalam Sang Sabda serta mengadakan evaluasi secara berkala untuk melihat bersama penghayatan pelbagai kegiatan dan program tersebut. Berkaitan dengan evaluasi tersebut, hendaknya pengisian votasi yang digunakan sebagai salah satu sarana untuk evaluasi penghayatan seluruh aspek formasi, tidak hanya dibuat sekali dalam setahun tetapi dua kali setahun bahkan dibuat setiap bulan oleh para formandi. Dengan itu, para formandi belajar untuk lebih sering melihat perkembangan dirinya dan sekaligus untuk mengadakan pembaruan diri ke arah yang lebih baik.

*Ketiga*, Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero hendaknya menetapkan lebih banyak program atau kegiatan konkret bagi formandi, yang berhubungan langsung dengan orang-orang di luar komunitas, terutama dengan orang-orang kecil dan terpinggirkan, sehingga memungkinkan para formandi untuk semakin sering berjumpa dengan orang-orang kecil dan terlibat dalam kehidupan harian mereka. Program atau kegiatan dalam aspek rohani dalam komunitas hendaknya berjalan seimbang dengan keterlibatan langsung dalam kehidupan konkret di luar komunitas, terutama dalam perjumpaan dengan orang-orang kecil dan yang sangat membutuhkan. Hal konkret yang bisa dilakukan misalnya menetapkan program atau kegiatan akhir pekan bersama umat paroki atau kelompok kategorial tertentu. Para formandi dibagi dalam kelompok-kelompok dan terlibat secara rutin setiap akhir pekan untuk terlibat dalam kehidupan umat atau orang-orang di luar komunitas. Masing-masing formandi dapat mengalami pengalaman keterlibatan itu, misalnya dua kali dalam sebulan. Selain menetapkan kegiatan atau program



*ad extra* tersebut, Seminari juga hendaknya mewajibkan para formandi untuk membuat refleksi pribadi atas pengalaman perjumpaan itu dalam terang Sabda Allah, sehingga pengalaman tersebut benar-benar dimaknai. Refleksi pribadi itu hendaknya ditulis dalam buku jurnal kegiatan para formandi.

### **5.2.2 Bagi Formandi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero**

*Pertama*, para formandi hendaknya memaknai proses formasi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai kesempatan berahmat untuk terus membentuk diri menjadi semakin matang dalam segala aspek hidup, termasuk dalam aspek keberakaran dalam Sang Sabda. Dalam konteks itu, formandi hendaknya belajar terbuka, jujur, dan membiarkan diri untuk dituntun dan dibentuk. Sikap acuh tak acuh dan merasa diri sudah hebat dapat menghambat pertumbuhan ke arah kematangan diri. Selain itu, para formandi hendaknya berusaha untuk semakin setia, bersungguh-sungguh, dan bertanggungjawab dalam menjalankan dan menghayati setiap program dan kegiatan yang bertujuan untuk semakin berakar dalam Sang Sabda.

*Kedua*, para formandi hendaknya selalu menyadari bahwa Sang Sabda sebagai sumber hidup hadir dalam banyak tanda dan sarana. Oleh karena itu, untuk semakin berakar dalam Sang Sabda, para formandi hendaknya menjaga keseimbangan antara penghayatan aspek hidup dalam komunitas dengan pengalaman berjumpaan dengan orang-orang lain di luar komunitas, terutama dengan orang-orang kecil dan terpinggirkan. Pengalaman untuk terlibat secara lebih mendalam dengan orang-orang di luar komunitas tentu tidak berarti mengabaikan hal-hal penting dalam komunitas. Dalam konteks itu, pengalaman keterlibatan itu mesti dikomunikasikan dan diketahui oleh komunitas seminari agar hal-hal yang dilakukan tetap berada dalam bingkai formasi sebagai calon imam Serikat Sabda Allah.

*Ketiga*, para formandi hendaknya secara berkala dan konsisten untuk mengadakan evaluasi perjalanan hidup dan terutama penghayatan aspek keberakaran dalam Sang Sabda serta merefleksikan secara mendalam perjalanan hidup harian, setiap pengalaman hidup dan pengalaman perjumpaan dengan orang lain. Evaluasi dan refleksi tersebut hendaknya dibuat dalam terang Sabda Allah. Dengan itu, para formandi dibiasakan untuk lebih sering dan lebih dini dalam

membaharui diri dan panggilan serta untuk memaknai setiap pengalaman hidup dan pengalaman perjumpaan dengan orang lain. Memaknai perjalanan hidup dan pengalaman harian itu sangat penting agar para formandi tidak hanya mengetahui banyak tentang Sang Sabda tetapi terutama sungguh-sungguh mengalami kehadiran-Nya dalam perjalanan hidup dan panggilan serta merasakan kekuatan-Nya yang agung.

### **5.2.3 Bagi Pimpinan Jenderal SVD dan Pimpinan Provinsi SVD Ende**

*Pertama*, pimpinan Jenderal SVD dan pimpinan Provinsi SVD Ende hendaknya terus-menerus mendorong dan mengingatkan setiap anggota SVD dan terutama para formandi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero agar berusaha secara kreatif dan penuh semangat untuk semakin berakar dalam Sang Sabda, berdasarkan inspirasi Sabda Allah dan semangat Generasi Pendiri SVD. Para formandi hendaknya selalu diingatkan bahwa panggilan untuk semakin berakar dalam Sang Sabda merupakan tugas seumur hidup bagi setiap anggota SVD.

*Kedua*, pimpinan Jenderal SVD dan pimpinan Provinsi SVD Ende hendaknya melakukan evaluasi secara berkala dan serius dalam terang Sabda Allah mengenai penghayatan aspek keberakaran dalam Sang Sabda para anggota SVD dan terutama para formandi di Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero. Dengan itu, pimpinan Jenderal SVD dan pimpinan Provinsi SVD Ende dapat mengetahui tingkat penghayatan aspek keberakaran dalam Sang Sabda para anggota SVD dan terutama para formandi dan sekaligus dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan penghayatan aspek keberakaran dalam Sang Sabda.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika-Perjanjian Baru*. Cet. ke-28. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2007.

### 2. DOKUMEN GEREJA

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Cet. Ke-12. Penerj. V. Kartosiswoyo dkk. Jakarta: Obor, 2004.

Komisi Teologi Internasional. *Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja, Seri Dokumen Gerejawi*. Penerj. R.P. Thomas Eddy Susanto, SCJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2018.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Cet. ke-3. Penerj. P. Herman Embuiru, SVD. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Cet. ke-11. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2012.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil; Seruan Apostolik Paus Fransiskus*. Penerj. F.X. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Penerangan dan Dokumentasi Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Paus Yohanes Paulus II. “Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala akan Kuangkat bagimu); Anjuran Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II Tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang”, *Seri Dokumen Gerejawi*, No. 25. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

----- *Ecclesia De Eucharistia (Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja)*. Penerj. Mgr. Anicetus B. Sinaga, OFM. Cap. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2003.

### 3. KAMUS

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Verhoeven, Th. L., Litterarum Classicarum dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusah Indah, 1969.

### 4. DOKUMEN SERIKAT SABDA ALLAH (SVD) DAN SEMINARI TINGGI SANTO PAULUS LEDALERO

Camnahas, Antonio. “Sejarah Singkat Seminari Tinggi Ledalero”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2020.

*Dokumen-dokumen Kapitel Jenderal ke-18 Tahun 2018*. Jenderalat Roma: Publikasi SVD, 2018.

Koordinator Fratres Ledalero. “Evaluasi Program Seksi-seksi Komunitas Periode Agustus-Desember 2022”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Fratres Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2023.

----- “Program Kerja Kepengurusan Fratres Periode 2022-2023”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Fratres Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2023.

*Konstitusi dan Direktorium Serikat Sabda Allah*. Jenderalat Roma: Publikasi SVD, 2001.

Provinsi SVD Ende. “Kapitel XXIII Provinsi SVD Ende Tahun 2018, Kasih Kristus Mendesak Kita (Bdk. 2Kor. 5:14): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya”, (Ms.). Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2018.

----- “Kapitel XXIV Provinsi SVD Ende; Saksi Sabda Dalam Era Digital: Ia mengutus Sabda-Nya ke Bumi; dengan segera firman-Nya berlari (Mzm. 147:15)”, (Ms.). Ende: Sekretariat Provinsi SVD Ende, 2021.

----- “Tema Kapitel Jenderal XVIII “Kasih Kristus Menguasai Kami (2 Kor 5:4): Berakar dalam Sang Sabda, Berkomitmen untuk Misi-Nya”, (Ms.). Ende: Publikasi Provinsi SVD Ende, 2018.

- Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, “Data Anggota Komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2023.
- “Data Misionaris-Imam-Uskup-Seminari Ledalero-1941-2022”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2022.
- “Format Votasi Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2021.
- “Format Votasi Frater Ledalero”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2015.
- “Matrix Program Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero 2021-2023”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2021.
- “Matrix Kegiatan Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”, (Ms.). Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2021.
- “Evaluasi Program Kegiatan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero 2022”, (Ms.) (Ledalero: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, 2022.
- SVD Indonesia. “Manual Formasi SVD Indonesia”, (Ms.). Labuan Bajo: Sekretariat Lokakarya Formasi SVD Indonesia, 2019.

## 5. BUKU

- Barclay, William. *The Daily Study Bible; The Gospel of Luke*. Revised Edition. Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1975.
- Beding, Bona dan Oscar Motuloh, ed. *Hidup-Mati untuk Cina; Mengenang 100 Tahun Wafatnya Santo Yosef Freinademetz*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Beding, Alex . P. *Johannes Bouma, SVD; Sang Inspirator*. Surabaya: Ardent Publication, 2013.
- Betan, Alfons. *Jamahan Kasih di Taman Kehidupan*. Cet. ke-2. Maumere: Ledalero, 2015.
- Boumans, Nicolaas Josef. *Madah Pujian Bagi Sabda Allah*. Ende: Nusa Indah, 2007.
- Deshaies, Robert, Chet Stokloza, dan Susan Blum. *Misi Evangelisasi*. Cet. ke-14. Penerj. L. Sugiri v.d. Heuvel SJ dan Team. Jakarta: Sekolah Evangelisasi Pribadi SHEKINAH-BPK PKK KAJ, 2019.

- Fladder, John. *Ketika Iman Membutuhkan Jawaban*. Buku 1. Cet. ke-3. Penerj. Ernest Mariyanto. Malang: Dioma, 2012.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah; Pesan Inti Ajaran Yesus bagi Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.
- *Mewartakan Kerajaan Allah*. Penerj. Paulus Yuliadi. Ende: Nusa Indah, 2004.
- Gianto, Agustinus. *Dag-Dig-Dug ... Byaar! Kumpulan Ulasan Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Golden, Paul L. "Title III: Sacred Ministers or Clerics (cc. 232-293); Chapter I: The Formation of Clerics (cc. 232-264)", dalam James A. Coriden, Thomas J. Green, dan Donald E. Heintschel, ed. *The Code of Canon Law: A Text and Commentary*. New York: Paulist Press, 1985.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Harrington, Wilfrid J. *Luke: Gracious Theologian. The Jesus of Luke*. Dublin: The Columba Press, 1997.
- Harun, Martin. *Lukas, Injil Kaum Marjinal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Haryanto Nahak, Servinus dan F.X. Wigbertus Labi Hallan. "Menyusun Jejak Sejarah: Tapak-Tapak Bermakna", dalam Paul Budi Kleden, dkk. ed. *70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledalero; Setia Menggemakan Suara, Berkanjang Memantulkan Cahaya*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Jacobs, Tom. *Lukas Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Johnson, Luke Timothy. *The Gospel of Luke*. Ed. Daniel J. Harrington, S.J. Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1991.
- Kodell, Jerome. "Lukas" dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A. S. Hadiwiyata, Lembaga Biblika Indonesia. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- *The Gospel According to Luke*. Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press, 1982.
- Kleden, Paul Budi. "Pendidikan Calon Imam yang Kontekstual", dalam Antonio Cannahas dan Otto Gusti Madung, ed. *...ut verbum Dei currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Ongen, Petrus Dori. *Mendengarkan Sabda Tuhan; Sesaat Bermenung Diri, Ziarah Sepanjang Tahun*. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2021.
- Pareira, B. A. *Lectio Divina; Membaca dan Berdoa dari Kitab Suci*. Cet. ke-4. Malang: Dioma, 2018.
- Riyadi, St. Eko. *Lukas; Sungguh, Orang ini adalah Orang Benar*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Suharyo, I. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Tisera, Guido. *Yesus Sahabat di Perjalanan, Membaca dan Merenungkan Injil Lukas*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Tule, Philipus. “Sambutan Rektor pada HUT ke-70 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”, dalam Paul Budi Kleden, dkk. ed. *70 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus-Ledalero; Setia Menggemakan Suara, Berkanjang Memantulkan Cahaya*. Maumere: Ledalero, 2007.

## **6. JURNAL**

- Boli Ujan, Bernard. “Memahami Makna Perayaan Ekaristi”, dalam *Ekaristi dan Solidaritas*. Jurnal Ledalero. Vol. 4, No. 1, Juni 2005. Ledalero: STFK Ledalero, 2005.
- Gaut, Wilibaldus. “Steep Path Toward a Synodal Church; An Indonesian Case.” *International Journal of Asian Christianity*. Vol. 6, 01 Maret 2023. <<https://brill.com/view/journals/ijac/ijac-overview.xml>>
- Manu, Maximus. “Meneropong Kehidupan Psiko-Emosional Formandi di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero” dalam *EDITORIAL: Seuntai Kisah, Aneka Suara 75 Tahun Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero*, Jurnal Ledalero Vol. 12 No. 2 Desember 2012. Ledalero: STFK Ledalero, 2012.

## **7. MANUSKRIP**

- Betan, Alfons. “Mengenal Keempat Injil”, *Diktat Kuliah*. Ledalero: STFK Ledalero, 2016.
- Dhogo, Petrus Cristologus. “Injil Lukas”, (Ms.). Ledalero: STFK Ledalero, 2021.
- Kleden, Paulus Budi. “Bukalah Jalan Lebar bagi Kerukunan dan Damai”, *Materi Rekoleksi Masa Adven 2022*, (Ms.). Roma: Jenderalat SVD, 2022.
- Monteiro, Yohanes Hans. “Teologi dan Liturgi Sakramen”, *Diktat Kuliah*. Ledalero: STFK Ledalero, 2020.

## **8. INTERNET**

Meaq, Athy. “STFK Ledalero Resmi Berubah Nama Menjadi IFTK”.  
M.kumparan.com. 14 September 2022.

<https://m.kumparan.com/florespedia/stfk-ledalero-resmi-berubah-nama-menjadi-iftk-1yrF6ZXQTaZ>, diakses pada 20 Januari 2023.

Wikipedia Bahasa Indonesia. “Arnoldus Janssen”.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Arnoldus-Janssen>, diakses pada 20 Januari 2023.

“Seminari Tinggi Ledalero, Flores Jadi Seminari Terbesar Dunia”.

Jendelanasional.id. 26 Mei 2019.

<https://jendelanasional.id/headline/seminari-tinggi-ledalero-flores-jadi-seminari-terbesar-dunia/>, diakses pada 20 Juli 2022.

## **9. WAWANCARA**

Ledot, Ignasius. Wawancara langsung di Unit Beata Maria Helena – Ledalero, 17 Januari 2023.